

Identifikasi Pengaruh Kepadatan dan Fungsi Bangunan terhadap Kualitas dan Kinerja Kanal (Studi Kasus: Kanal Panampu, Kota Makassar)

Muh. Fadhlan Sindangan¹, Mukti Ali², Sri Aliah Ekawati³

^{1,2,3} Lab. Waterfront Planning and Development, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Email Korespondensi : fadhlandsindangan@gmail.com

Abstrak

Kawasan Kanal Panampu saat ini dipenuhi bangunan termasuk di area sempadan. Dampak yang ditimbulkan adalah sirkulasi udara memburuk dan aksesibilitas menjadi minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh fungsi bangunan terhadap kualitas dan kinerja Kanal Panampu. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Standar dan peraturan tentang revitalisasi kawasan dan standar tentang penentuan sempadan dalam menjangkau kondisi kanal yang ideal. Hasil analisis menunjukkan mayoritas bangunan yang terbangun pada sempadan (10-15 meter). Arah revitalisasi Kanal Panampu adalah dilakukannya relokasi secara bertahap terhadap bangunan yang menyimpang dan juga pengadaan jalur inspeksi pada pinggiran kiri dan kanan Kanal Panampu.

Kata-kunci : kanal, revitalisasi, sempadan

Pengantar

Revitalisasi merupakan upaya untuk mengembalikan vitalitas suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital, namun mengalami penurunan vitalitas baik secara fisik, ekonomi, sosial dan budaya. Dalam proses pendekatannya, revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan fisik maupun non-fisik yaitu sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat. Maka, revitalisasi tidak hanya berorientasi pada keindahan fisik tetapi juga harus mampu meningkatkan stabilitas lingkungan, pertumbuhan perekonomian masyarakat, pelestarian, dan pengenalan budaya suatu kawasan. (Permen PU No. 18 Tahun 2010)

Kegiatan revitalisasi yang sering dilakukan ialah revitalisasi pada kawasan tepian air, salah satunya ialah kanal di tengah kota. Kanal adalah saluran air buatan manusia yang dibuat untuk berbagai keperluan yang membantu kehidupan manusia seperti sarana transportasi, saluran irigasi, alat pengendali banjir, dan bahkan bisa dijadikan sebagai salah satu objek wisata.

Salah satu lokasi kanal yang dapat diajukan untuk kegiatan revitalisasi ialah Kanal Panampu. Pada awal perencanaan Kanal Panampu memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi sarana transportasi air ataupun wisata susur kanal. Dalam perencanaanya di area sempadan bebas dari bangunan.

Akan tetapi, pada kondisi sekarang Kanal Panampu tidak sebersih pada saat awal mula terbentuknya. Kanal Panampu, saat ini dipenuhi dengan tumpukan sampah, tidak adanya jalur inspeksi, dan letak bangunan terbangun pada sempadan terdekat kanal. Padahal, Kanal Panampu

Identifikasi Pengaruh Kepadatan dan Fungsi Bangunan terhadap Kualitas dan Kinerja Kanal (Studi Kasus: Kanal Panampu, Kota Makassar)

memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan sebagai area ruang terbuka atau ruang publik merupakan ruang yang diperlukan warga untuk melakukan kontak sosial.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode survei, dokumentasi dan pengamatan langsung sementara penelitian kuantitatif menggunakan metode wawancara kepada responden dan informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan.

Penelitian ini dilakukan di Kanal Panampu, Kota Makassar dengan waktu pelaksanaan September 2018 hingga Maret 2019.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari: a) studi pustaka; b) observasi; c) wawancara; d) foto.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis: a) analisis spasial untuk mengidentifikasi bangunan yang berada di kawasan sempadan (10 M dari pinggir kanal), b) Analisis deskriptif untuk membandingkan kondisi ideal dan kondisi eksisting.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis yang mempengaruhi kepadatan dan fungsi bangunan terhadap kualitas dan kinerja kanal:

1. Pengaruh Kepadatan Bangunan di Area Sempadan



Gambar 1. Peta Sempadan Kanal Panampu

Letak bangunan permukiman dan non-permukiman di wilayah Kanal Panampu kurang teratur. Permukiman di wilayah bantaran kanal memiliki pola permukiman yang linear dan mengelompok acak yang dimana mendominasi sepanjang pinggiran kanal sangat padat dan sebagian dibangun permanen dan non permanen. Bangunan-bangunan permukiman ini terbangun sangat dekat dengan sungai, bahkan pada jarak kurang dari 10 meter dari batas tepi kanal terdapat permukiman (Gambar 1).

Hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan dan identifikasi pengolahan peta jumlah bangunan yang berada di dalam radius 10 m dari tepi kanal adalah 87 bangunan, pada jarak 20 m sebanyak 303 bangunan, pada jarak 50 m sebanyak 718 bangunan, dan pada jarak 100 m sebanyak 1436 bangunan (Tabel 1)

Tabel 1. Jumlah Bangunan di Sempadan

No	Jarak	Bangunan
1	10 M	87
2	20 M	303
3	50 M	718
4	100 M	1436

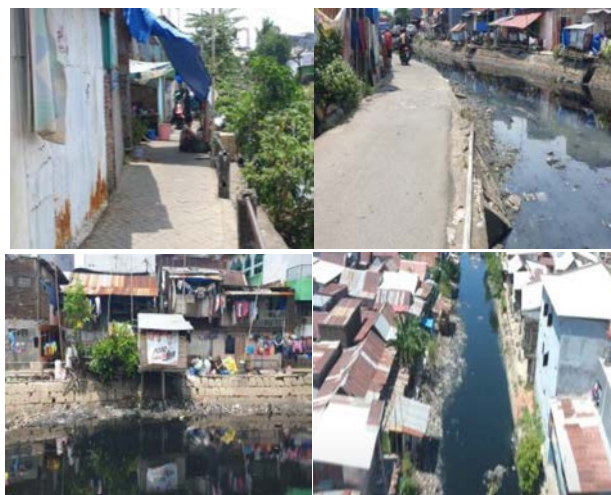
Dampak yang terjadi apabila pemanfaatan bantaran kanal secara negatif terus menerus yaitu:

- Mengancam keselamatan

Dampak yang dihasilkan masyarakat menggunakan jalur inspeksi untuk berjualan dan juga aktivitas lainnya seperti menjemur hasil tangkapan ikan, tidak tersedianya pembatas jalan dengan kanal bisa membahayakan pengguna jalan pada pinggir kanal (Gambar 2. a & b).

- Kurang ruang terbuka

Dampak dari kepadatan tinggi menyebabkan kurangnya ketersediaan kawasan hijau atau RTH untuk dijadikan sebagai daerah resapan air, masyarakat tidak memiliki ruang untuk berkumpul, dan sirkulasi udara menjadi buruk karena padatnya bangunan pada daerah sempadan (Gambar 2. c & d).



Gambar 2a (Atas Kiri). Jalur inspeksi sempit

Gambar 2b (Atas Kanan). Jalan tanpa pengaman

Gambar 2c (Bawah Kiri). Kanal tercemar

Gambar 2d (Bawah Kanan). Kepadatan tinggi

2. Pengaruh Fungsi Bangunan Terhadap Kualitas dan Kinerja Kanal Panampu

Gambar 3. Peta Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan di area Kanal Panampu 90% merupakan fungsi hunian dan sisanya merupakan bangunan ruko, pasar, bengkel dan masjid. Dengan adanya bangunan hunian di sempadan terdekat yaitu 10 M dengan jumlah 87 bangunan tidak teratur di pinggir kanal menyebabkan kanal tercemar karena limbah-limbah dan sampah yang dihasilkan oleh penduduk di pinggir kanal tidak diolah ataupun dipilah, tetapi langsung dibuang ke badan kanal sehingga menyebabkan kualitas dan kinerja kanal menjadi buruk.

Kesimpulan

Dampak bangunan yang padat pada daerah sempadan terdekat menyebabkan Kanal Panampu mengalami degradasi lingkungan yaitu: sirkulasi udara buruk dan penumpukan sampah sehingga mengganggu vitalitas dari kanal sendiri yang dimana sudah tidak sesuai dengan perencanaan awal.

Daftar Pustaka

- Setyadi, A. (2013). Analisis Keselarasan Letak Bangunan dan Pemanfaatan Lahan Terhadap Peraturan Sempadan Sungai Menggunakan Citra Satelit Quickbird. *Jurnal Publikasi Ilmiah*. <http://eprints.ums.ac.id/24777/> (akses terakhir 8 Mei 2019).
- Kharisma, C. A. (2011). *Perencanaan Lanskap Rekreasi di Bantaran Kanal Banjir Timur*, Jakarta. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/54023> (akses terakhir 16 Juni 2019).
- Definisi Kanal atau Terusan dan Jenisnya. Blog. Dipublish pada 5 February 2013. Kanalpengetahuan.com/pengertian-kanal (akses terakhir 19 Januari 2019).
- Ratna, D., Devi, T., & Nur. R. (2015). Kajian Revitalisasi Arsitektural di Bantaran Kali Code Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Ilmiah*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/464> (akses terakhir 5 Juli 2019)
- Permen PU No. 63/PRT/1993 Tentang Pengelolaan Garis Sempadan Sungai. <https://docplayer.info/37855292-Peraturan-menteri-pekerjaan-umum-nomor-63-prt-1993-tentang.html> (akses terakhir 1 Juni 2019).
- Permen PUPR Tahun 2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau. http://sda.pu.go.id/dse/dokumen/PERMEN_PUPR_28_2015.pdf (akses terakhir 1 Juni 2019)
- Permen PU No. 18 Tahun 2010 Tentang Revitalisasi Kawasan. <https://www.slideshare.net/perencanakota/permen-pu-nomor-18-tahun-2010-tentang-pedoman-revitalisasi-kawasan> (akses terakhir 10 Juli 2019)
- Darmawan. S. (2013). *Revitalisasi Kawasan Pasar Ikan Sunda Kelapa Sebagai Kawasan Wisata Bahari*. <http://eprints.binus.ac.id/28895/> (akses terakhir 20 Januari 2019).